

92

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENELITIAN
RESEARCH GRANT
TAHUN ANGGARAN 2011**



JUDUL PENELITIAN

**PEMAHAMAN MAHASISWA BARU UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA**

Tim Peneliti :

Dra. Farihah, M.Pd.
Prof. Husni Rasyid
Dra. Masitowarni, M.Ed.

Dibiayai Oleh Dana PO UNIMED SK Rektor No. 0486/UN33.1/Kep/2011
Tanggal 30 Mei 2011

**PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN KELUARGA SEJAHTERA
(PUSDIBANG – KS)**

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)
MEDAN 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL RESEARCH GRANT**

1. Judul	Pemahaman Mahasiswa Baru Universitas Negeri Medan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Payung/Tema Penelitian	Gizi dan Kesehatan Masyarakat Pengembangan Strategi mensukseskan Penerapan Keluarga Kecil Sejahtera
3. Ketua a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat/Golongan/NIP c. Jurusan/Fakultas d. Bidang Keahlian e. Alamat Rumah Nomor Telepon/HP Email	Dra. Fariyah, M.Pd Lektor Kepala/IVb/196204031988032001 PKK/Teknik Pendidikan Luar Sekolah/Tata Busana Jln. Pencak No 9 Medan 081363620361 fariyah62@yahoo.co.id
4. Nama Anggota	Prof. Husni Rasyid Dra. Masitowarni, M.Ed.
5. Nama Mahasiswa yang dilibatkan	Siti Hasanah Teguh
6. Waktu Pelaksanaan	6 Bulan
7. Biaya yang diperlukan	Rp. 10.000.000

Medan, 25 April 2011

PUSDIBANG KS

Kepala

Prof. Husni Rasyid

NIP. 30.317.989

Ketua Peneliti

Dra. Fariyah, M.Pd

NIP.: 196204031988032001

Menyetujui

Kepala Lembaga Penelitian Unimed

Abd Sani, M.Si

NIP. 1964111988031002



ABSTRAK

Tim Peneliti. Pemahaman Mahasiswa Baru Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa baru tentang 1) Tumbuh Kembang Remaja; 2) Sistem dan Fungsi Reproduksi; dan 3) Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa baru dari 7 (tujuh fakultas) di lingkungan Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2011 – 2012. Sample penelitian ditentukan secara random sebanyak 10% dari total subjek penelitian.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang : 1) Tumbuh Kembang Remaja, 2) Sistem dan Fungsi Reproduksi, 3) Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perlakuan atau manipulasi variabel penelitian melainkan melukiskan dan menganalisa pendapat pemahaman mahasiswa baru tentang kesehatan reproduksi.

Adapun variabel penelitian ini adalah, pengetahuan tentang remaja; Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja; perubahan psikis yang terjadi pada masa remaja; apa yang dimaksud dengan organ reproduksi; bagaimana fungsi organ reproduksi perempuan; bagaimana alat reproduksi primer bagian luar; bagaimana alat reproduksi primer bagian dalam; apa yang dimaksud alat reproduksi sekunder; dan apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi adalah kurangnya sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung informasi tersebut, dan tidak adanya wadah untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

KATA PENGANTAR

Atas berkat, rahmat serta karunia Allah SWT. maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada kami tim peneliti.

Terselesainya laporan penelitian ini tentu tak terlepas bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Kepala Pusat Studi dan Pengembangan Keluarga Sejahtera (PUSDIBANG – KS) Universitas Negeri Medan, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Tim Pertimbangan Penelitian pada Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Negeri Medan yang telah banyak memberikan saran guna mempertajam penelitian ini. Selanjutnya penulis juga tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan sejawat yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah melayani dan mendorong penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Akhirnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada adik-adik Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan TA. 2011 – 2012, yang telah bersedia membantu kami dalam rangka penelitian ini.

Akhirnya penulis mengharap kritik dan saran lebih lanjut dari berbagai pihak demi perbaikan laporan penelitian ini. Penulis juga berharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca.

Medan, Oktober 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Masa Tumbuh Kembang Remaja	5
2. Sistem dan Fungsi Reproduksi	9
3. Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah	12
4. Kesehatan Produksi Remaja	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	18
1. Waktu dan Tempat Penelitian	18
2. Populasi dan Sampel	19
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	19

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
1. Pemahaman tentang Masa Tumbuh Kembang Remaja	21
2. Pemahaman tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi	22
3. Pemahaman tentang Konsekuensi Seks Pra Nikah	24
4. Pembahasan	25
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	29
1. Kesimpulan	29
2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
<i>Tabel 1 : Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Tumbuh Kembang Remaja</i>	21
<i>Tabel 2 : Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi</i>	22
<i>Tabel 3 : Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Konsekwensi Hubungan Seks Pra Nikah</i>	24

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan aset Negara dan pewaris generasi yang akan memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa. Masa remaja juga biasa disebut dengan masa transisi dimana terjadi perubahan dalam hal psikis dan fisik.

Masalah seks pada remaja merupakan persoalan yang pelik dan sangat menentukan dalam mewujudkan sumber daya manusia dan keluarga berkualitas di Indonesia. Perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini sudah pada tahap yang sangat mengkhawatirkan. Seks sebelum menikah telah dilakukan sejumlah remaja. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 2010 menunjukkan, 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pra nikah. Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pra nikah juga dilakukan beberapa remaja. Misalnya saja di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52. persen di Medan

Hasil penelitian Synovate International atas nama DKT Indonesia yang dikutip oleh Lubis (2005), yang melakukan penelitian terhadap perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun. Penelitian tersebut dilakukan pada 450 remaja dan Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Mengungkapkan 64% remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah. Berdasarkan hasil laporan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) pada tahun 2000 terhadap 910 siswa-siswi SMU dan SMK di tiga Kota besar, Medan, Lubuk Pakam dan Stabat, menyebutkan 32,4% (223 orang) responden telah

melakukan hubungan seksual dalam bentuk yang variatif ; 9,4% (65 orang) melakukan dalam bentuk hubungan intim; 393 orang melakukan dalam bentuk ciuman; dan 10,5% (72 orang) melakukan dengan meraba alat vital.

Jika melihat data di atas bahwa terjadi peningkatan jumlah remaja melakukan hubungan seks bebas setiap tahunnya. Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah, dan beberapa di antaranya pemahaman tersebut tidak tepat. Masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. Anak dan remaja lebih merasa nyaman mendiskusikannya secara terbuka dengan sesama teman. Untuk itu remaja sangat memerlukan dukungan untuk : melewati masa perkembangan seksual yang dialami selama masa remaja dengan selamat; menunda aktifitas seksualnya sampai dengan mereka siap secara psiko-sosial; dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan bertanggung jawab

Mahasiswa baru Unimed merupakan bagian dari remaja dan sejak mereka menjadi mahasiswa baru mengalami masa transisi dari status sebagai siswa sekolah lanjutan atas menjadi seorang mahasiswa. Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku seks terutama bagi mahasiswa yang datang dari luar kota. Jika selama ini mereka tinggal bersama orang tua namun setelah mereka menjadi mahasiswa mereka kehilangan kontrol dalam pergaulannya, kondisi ini menyebabkan mahasiswa menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah dan diikuti dengan penyalahgunaan narkoba, yang dapat membawa resiko terhadap penularan HIV/AIDS.

Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja menjadi program nasional. Program Kesehatan Produksi Remaja (KRR) merupakan upaya pelayanan

untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui : pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup. Kepedulian pemerintah terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja semakin tinggi. Hal ini disebabkan antara lain karena berbagai masalah yang dihadapi remaja semakin kompleks. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai pubertas serta diiringi dengan perkembangan seksual.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Tumbuh Kembang Remaja,
2. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi,
3. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah.

3. Tujuan Penelitian

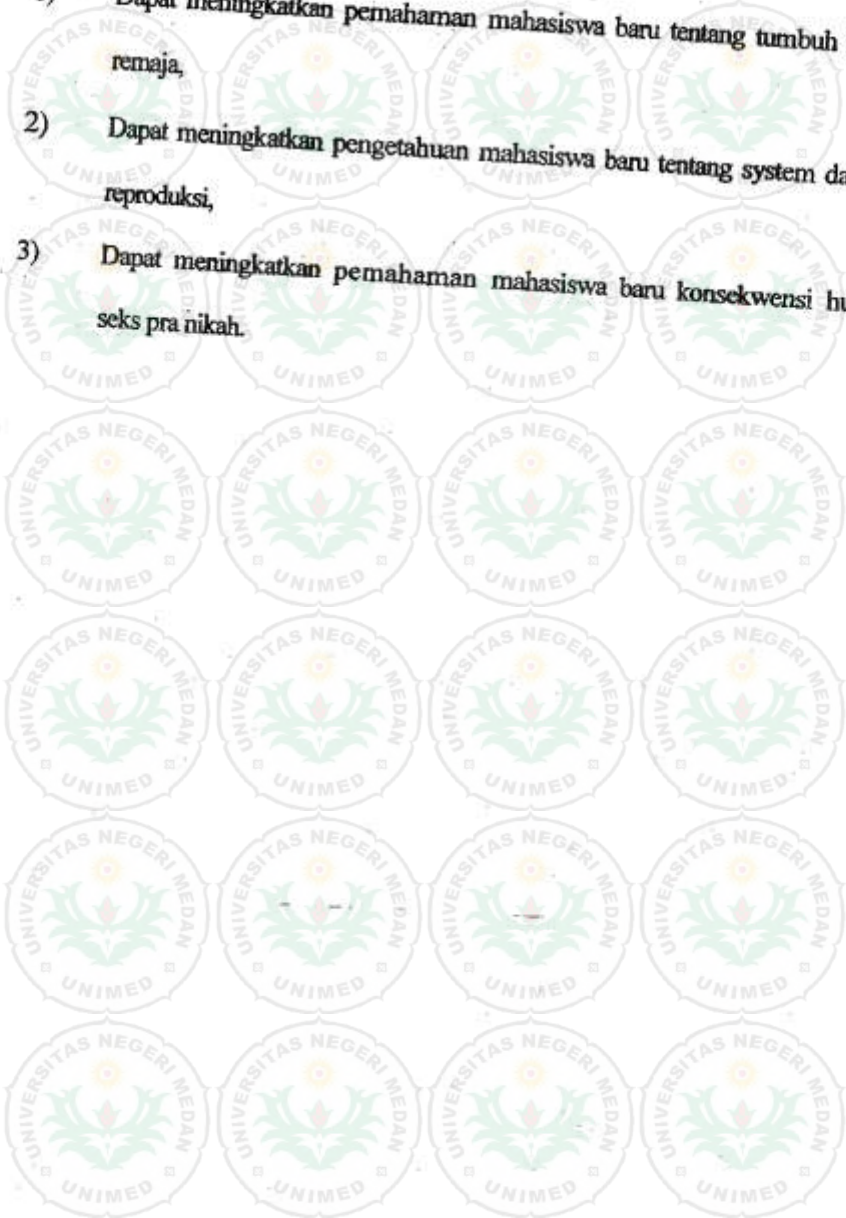
Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pemahaman Mahasiswa baru tentang tumbuh kembang remaja.
2. Mengetahui pemahaman Mahasiswa baru tentang sistem dan fungsi reproduksi.
3. Mengetahui pemahaman Mahasiswa baru tentang konsekuensi hubungan seks pra nikah.

4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa baru tentang tumbuh kembang remaja,
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru tentang system dan fungsi reproduksi,
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa baru konsekwensi hubungan seks pra nikah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Masa Tumbuh Kembang Remaja

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia. Tiap-tiap masyarakat mempunyai standar atau batasan yang berbeda mengenai masa kanak-kanak dan masa dewasa. Namun pada umumnya rentang usia remaja berkisar antara 14 tahun sampai 21 tahun.

Pada masa ini berlangsung proses-proses perubahan secara biologis (perubahan hormon terutama hormon reproduksi) dan perubahan secara psikologi (perubahan kognitif, emosi, kepribadian dan moral) dan secara sosiologis yang dipengaruhi oleh masyarakat, teman sebaya dan media massa.

Remaja juga belajar meninggalkan sesuatu yang bersifat kenak-kanakan dan harus mempelajari untuk menyesuaikan dengan perubahan jasmani, pola perilaku dan sikap baru orang dewasa untuk menggantikan perilaku dan sikap masa kanak-kanak.

Masa ini sering dirasakan masa yang lebih sulit dibandingkan dengan masa-masa lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh keadaan individu yang mengalami banyak perubahan dengan dirinya, sehingga selain ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang dialaminya, ia juga harus beradaptasi dengan tuntunan dari lingkungannya. Melalui kegiatan seminar ini pemaparan Kesehatan Reproduksi Remaja diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kemampuan

orangtua, para guru maupun reproduksi sehat, sehingga remaja tidak mencari informasi tentang perilaku reproduksi yang diperoleh dari teman sebaya dibumbui dengan "negatif" yang justru mendorong remaja melakukan hubungan seksual yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai dan dapat beresiko terjadinya kehamilan di luar nikah.

Pemberian informasi yang benar akan membentuk perilaku reproduksi sehat yang lebih baik pada remaja. Sehingga remaja akan menunda keinginan untuk berhubungan seks sebelum menikah dan mempunyai bekal untuk menghindari dan mengatakan TIDAK bila diajak teman sebayanya untuk mencoba berhubungan seks.

Pubertas

Pengertian

Masa puber adalah masa dimana seorang mengalami perubahan struktur tubuh, dari anak-anak menjadi dewasa. Masa pubertas ditandai dengan kematangan organ-organ reproduksi, baik organ reproduksi primer, (produksi sperma, Sel telur) maupun sekunder (kumis, rambut kemaluan, payudara, dll)

Kapan Awal Masa Pubertas

Awal Masa puber berkisar antara 13-14 tahun pada laki-laki, dan 11-12 tahun pada perempuan (lebih cepat dari pada laki-laki). Pubertas berakhir sekitar umur 17 - 18 tahun. Batasan umur ini tidak mutlak karena kondisi tubuh masing-masing orang berbeda-beda. Ada laki-laki atau perempuan yang mengalami masa puber lebih

cepat, ada yang terlambat. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah gizi, dan lingkungan keluarga.

Apa yang terjadi pada masa pubertas

Tubuh mengalami perubahan kerja hormone.

Perubahan terjadi karena hypothalamus (pusat pengendali utama otak) bekerja sama dengan kelenjar bawah otak mengeluarkan hormon-hormon tertentu, antara lain hormone estrogen dan testosteron. Pada perempuan, yang dominan adalah hormon estrogen dan pada laki-laki yang dominan adalah hormon testosteron.

Pada perempuan hormon estrogen membuat seorang anak perempuan memiliki sifat kewanitaan setelah remaja. Sedangkan hormon progesteron efeknya yang utama adalah melemaskan otot-otot halus, meningkatkan produksi zat lemak di kulit, mempertebal dinding di dalam rahim dan merangsang kelenjar-kelenjar agar mengeluarkan cairan pemupuk bagi sel telur yang dibuahi.

Pada laki-laki hormon testosteron dihasilkan oleh kelenjar prostat. Hormon ini ada di dalam darah dan mempengaruhi alat-alat dalam tubuh serta menyebabkan terjadinya beberapa pertumbuhan seks primer. Pada masa puber hormon-hormon seksual berkembang dan remaja sangat mudah terangsang secara seksual. Pada laki-laki, reaksi dorongan seks adalah mengerasnya penis (ereksi). Karena belum stabilnya hormon di dalam tubuh, ereksi bisa muncul tanpa adanya rangsangan seksual. Kondisi yang sering kali muncul secara tak terduga ini bisa membuat remaja salah tingkah (kebingungan menyembunyikan tonjolan di celana gara-gara ereksi).

Perubahan fisik pada Perempuan, hormon estrogen dan progesteron mulai berperan aktif akan menimbulkan perubahan fisik, seperti tumbuh payudara, panggul mulai melebar dan

membesar dan akan mengalami menstruasi atau haid. Di samping itu akan mulai tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan vagina.

Perubahan fisik pada laki-laki, hormon testosteron akan membantu tumbuhnya bulu-bulu halus di sekitar ketiak, kemaluan, wajah (janggut dan kumis), terjadi perubahan suara pada remaja laki-laki, tumbuhnya jerawat.

Perubahan psikologis, perubahan kebutuhan, konflik nilai antara keluarga-dunia luar dan perubahan fisik menyebabkan remaja sangat sensitif. Remaja jadi sering bersikap irasional, mudah tersinggung, bahkan stress.

Ciri-ciri tingkah laku remaja yang sedang puber :

- Mulai meninggalkan ketergantungan kepada keluarga dan ketenangan masa kecil.
- Butuh diterima oleh kelompoknya.
- Mulai banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebaya.
- Mulai mempelajari sikap serta pandangan yang berbeda antara keluarganya dengan dunia luar (tentang moral, sek-sualitas,
- Mulai menghadapi konflik dan harus memutuskan apa saja norma yang harus diambil dari luar, serta berapa banyak ajaran prang tuanya yang harus dia tolak
- Mulai muncul kebutuhan akan privasi.
- Mulai muncul kebutuhan keintiman dan ekspresi erotik.
- Mulai memperhatikan penampilan.
- Tertarik pada lawan jenis-
- Ingin menjalin hubungan yang lebih dekat pada lawan jenisnya.

2. Sistem dan Fungsi Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sangat penting untuk diketahui sejak dini, agar pada saat seseorang menginjak usia remaja dan menghadapi permasalahan seputar Kesehatan Reproduksi, ia telah tahu informasi yang cukup sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukannya dan juga hal-hal yang dihindari.

Remaja mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan informasi tersebut juga berasal dari sumber yang terpercaya pula, sehingga dapat berguna bagi remaja itu sendiri dan bukannya menyesatkan. Agar remaja mendapatkan informasi yang benar, kesehatan reproduksi remaja hendaknya juga diajarkan di sekolah ataupun di lingkungan remaja.

Lingkungan Tempat Remaja Mengungkapkan Tentang Kesehatan Reproduksi : 1). Orang tua, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam hal kesehatan reproduksi remaja dan harus dapat menjadi panutan bagi anaknya. Orang tua adalah pendidik yang paling utama, sehingga penting bagi orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi. Cara penyampaian yang bijak dan tidak menakuti akan membuat remaja nyaman untuk berdiskusi masalah kesehatan reproduksi, 2). Pendidik, mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal kesehatan reproduksi karena sebagian

waktu remaja dihabiskan di sekolah maupun instansi pendidik lainnya sehingga guru juga diharapkan dapat dijadikan panutan bagi remaja. Guru di sekolah, terutama guru Bimbingan Konseling dan guru biologi perlu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, 3). Sahabat dan Teman Dekat, berperan sebagai tempat untuk bertukar pengalaman atau tempat untuk mencurahkan isi hati. Remaja sangat banyak menghabiskan waktu luangnya dengan teman-teman sebayanya, 4). Saudara Dekat, selain teman dekat banyak juga diantara para remaja yang merasa dekat dengan anggota keluarga lainnya, sehingga merasa lebih nyaman untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan mereka.

Hak-hak tentang Kesehatan Reproduksi yaitu : 1). Hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi tanpa diskriminasi gender artinya sama antara hak lelaki dan perempuan, 2). Hak untuk mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi, 3). Remaja berhak untuk mendapatkan rasa aman dan bebas dari ketakutan akan ancaman kekerasan seksual termasuk eksploitasi seksual yang dilakukan baik sesama remaja atau oleh orang dewasa.

Mimpi Basah

Pengertian

Secara alamiah sperma akan keluar saat tidur, sering pada saat mimpi tentang seks, disebut mimpi basah. Mimpi basah sebetulnya merupakan salah satu cara tubuh laki-laki ejakulasi. Ejakulasi terjadi karena sperma, yang terus menerus di produksi, perlu dikeluarkan. Ini

adalah pengalaman yang normal bagi semua remaja laki-laki

Menstruasi

Pengertian

Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam/endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dan uterus melalui vagina. Menstruasi dimulai saat pubertas, berhenti sesaat waktu hamil atau menyusui, dan berakhir saat menopause, ketika seorang perempuan berumur sekitar 40-50 tahun. Di Indonesia, menopause terjadi rata-rata di atas usia 50 tahun.

Proses Menstruasi

Ovarium bayi perempuan yang baru lahir mengandung ratusan ribu sel telur, tetapi belum berfungsi. Ketika pubertas, ovariumnya mulai berfungsi dan terjadi proses yang disebut siklus menstruasi (jarak antara hari pertama menstruasi bulan ini dengan hari pertama menstruasi bulan berikutnya). Dalam situ siklus dinding rahim menebal sebagai persiapan jika terjadi kehamilan (akibat produksi hormon-hormon oleh ovarium). Telur yang matang akan berpotensi untuk dibuahi oleh sperma disertai perdarahan, inilah yang disebut menstruasi.

Kapan menstruasi terjadi ?

Kira-kira umur 9 tahun (paling lambat kira-kira 16 tahun). Variasi ini terjadi karena proses pertumbuhan setiap orang berbeda-beda. Menstruasi biasanya terjadi setelah buah dada mulai membesar, rambut tumbuh di seputar alai vital dan di ketiak, dan vagina mengeluarkan cairan keputih-putihan.

Berapa lama masa menstruasi berlangsung ?

Rata-rata masa menstruasi berlangsung empat sampai lima hari. Namun ada juga yang mengalami haid hanya tiga hari, ada juga yang sampai satu minggu. Menstruasi pada setiap orang tidak sama. Siklus menstruasi yang normal sekitar 24-31 hari tetapi ada juga yang kurang atau lebih dari siklus menstruasi yang normal. Siklus ini tidak selalu sama setiap bulannya. Perbedaan siklus ini ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya gizi, stress dan usia. Pada masa remaja biasanya mempunyai siklus yang belum teratur, bisa maju atau mundur beberapa hari.

3. Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah

KTD (Kehamilan Tak Diinginkan)

Pengertian

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan oleh salah satu atau kedua-duanya calon orang tua bayi tersebut.

Sebab-sebab KTD

- Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan
- Akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh teman kencanya (*date - rape*)
- Tidak menggunakan alat kontrasepsi
- Kegagalan alat kontrasepsi akibat mereka menggunakan kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar atau kegagalan alokonnnya sendiri (efektivitas / efikasi)

Dampak KTD

- Dampak fisik : pendarahan, komplikasi, kehamilan bermasalah,
- Dampak psikologis : tidak percaya diri, malu, stres.
- Dampak sosial : drop-out sekolah, dikucilkan masyarakat, dll.

Aborsi

Pengertian aborsi

1. Aborsi spontan (abortus spontane) adalah keguguran yang terjadi secara alamiah atau tidak sengaja.
2. Aborsi buatan (abortus provokatus) adalah usaha penguguran yang disengaja. Ada dua cara melakukan aborsi buatan, yaitu cara yang aman secara medis dan cara yang tidak aman secara medis (self treatment / unsafe abortion)

Tindakan aborsi mengandung risiko yang cukup tinggi, bahkan tidak sesuai standar menyebabkan kematian, apabila dilakukan tidak sesuai standar profesi medis, misalnya dengan cara :

- Penggunaan ramuan yang membuat panas rahim seperti nanas muda yang dicampur dengan merica atau obat-obatan yang keras lainnya
- Manipulasi fisik, seperti melakukan pijatan pada rahim agar janin terlepas dari rahim
- Menggunakan alat bantu tradisional yang tidak steril (misalnya Ujung bambu yang diruncingkan, daun alang-alang) yang dapat mengakibatkan infeksi pada rahim.

Dampak aborsi

Aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan.

1. Dampak fisik : Aborsi yang dilakukan secara sembarangan (oleh mereka yang tidak terlatih) dapat menyebabkan kematian bagi ibu hamil. Perdarahan yang terus menerus berakibat infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian wanita yang melakukan aborsi.
2. Dampak psikologis : Perasaan bersalah seringkali menghantui pasangan khususnya perempuan setelah mereka melakukan tindakan aborsi. Konseling mutlak diperlukan kepada pasangan sebelum mereka memutuskan aborsi. Tindakan aborsi harus diyakini sebagai tindakan terakhir jika alternatif lain sudah tidak dapat diambil.

Apa akibat yang timbul bila aborsi dilakukan secara tidak aman ?

- Pendarahan sampai menimbulkan shock dan gangguan neurologic/syaraf di kemudian hari. Pendarahan juga dapat mengakibatkan kematian.
- Infeksi alat reproduksi karena kuretasi yang dilakukan secara tidak steril. Hal tersebut dapat membuat perempuan mengalami kemandulan.
- Risiko terjadinya ruptur uterus (robek rahim) besar dan penipisan dinding rahim akibat kuretasi. Hal tersebut dapat menyebabkan, kemandulan karena rahim yang robek harus diangkat seluruhnya.
- Terjadinya fistula genital traumatic. Fistula genital adalah timbulnya suatu saluran/hubungan yang secara normal tidak ada antara saluran

Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang menyerang organ kelamin seseorang dan sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih berisiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.

4. Kesehatan Reproduksi Remaja

Remaja adalah seseorang yang berumur antara 12 atau 13 tahun sampai dengan umur 19-21 tahun (Zulkifli, 1996). Ada beberapa ciri yang dapat dilihat dan perlu diketahui pada masa remaja ini : (1). Pertumbuhan fisik, (2). Perkembangan seksual, (3). Cara berfikir kausalitas, (4). Keadaan emosi yang meluap-luap, (5). Mulai tertarik pada lawan jenis, (6). Menarik perhatian lingkungan, (7). Terikat dengan kelompok.

Alat reproduksi adalah alat-alat atau organ-organ dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk proses berkembang biak (reproduksi) yang berfungsi ketika seseorang telah mencapai usia subur. Alat reproduksi akan berfungsi dengan normal manakala perkembangan kesehatan seseorang berjalan dengan baik. Proses pematangan alat-alat reproduksi pada seseorang ditandai dengan pengeluaran air mani (ejakulasi) yang pertama melalui "mimpi basah" pada remaja laki-laki dan terjadinya haid pertama (menstruasi) pada remaja perempuan. Remaja dalam program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ialah penduduk usia 10-24 tahun dan belum menikah, (Fathonah, 2008).

Reproduksi berasal dari kata : Re→Kembali; Produksi→Menghasilkan.

Reproduksi ialah suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan

keturunan.

Kegiatan KRR menjadi perhatian setelah dilaksanakannya kegiatan Konferensi internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan tahun 1994 di kairo :

- Indonesia salah satu diantara 178 negara yang menyepakati pentingnya menangani masalah kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).
- Informasi dan pelayanan kesehatan produksi harus tersedia bagi remaja sehingga mereka dapat memahami keadaan dan kehidupan seksualnya dengan benar.

Ada 4 komponen prioritas Kesehatan Reproduksi Nasional, yaitu:

- Kesehatan ibu dan bayi baru lahir.
- Keluarga Berencana.
- Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Pencegahan/penanggulangan PMS termasuk HIV/AIDS.

Adapun masalah-masalah tentang KRR meliputi :

- Ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi.
- Pacaran dan seks remaja.
- Kehamilan remaja.
- Konflik di keluarga.

Penanggulangan :

- Pendidikan kespro remaja dan integrasi di kurikulum
- Pusat konsultasi dan konseling.

Adapun kerangka konsep pelayanan kesehatan reproduksi remaja meliputi pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah, dan beberapa diantaranya pemahaman tersebut tidak tepat. Masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. Anak dan remaja lebih merasa nyaman mendiskusikannya secara terbuka dengan sesama teman. Pembahasan kesehatan reproduksi dari sudut nilai-nilai adat, budaya, dan agama yang menganggap masalah kesehatan reproduksi remaja. Padahal pengetahuan para remaja yang secara tepat dan benar tentang masalah kesehatan reproduksi sangat penting.

Oleh karena itu upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dan orang tua yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi adalah salah satu program untuk keluarga berencana. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan pengelola program, penyediaan pusat-pusat informasi, pemberian KIE kepada remaja dan orang tua serta dukungan kemauan politis (*political will*) dan komitmen untuk mendukung program kesehatan reproduksi remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari bulan Juli hingga Oktober 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan.

2. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian, dan dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perlakuan atau manipulasi variabel penelitian melainkan melukiskan dan menganalisa pendapat pemahaman mahasiswa baru tentang kesehatan reproduksi.

Variabel Penelitian ini berupa : Pengetahuan tentang remaja; Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja; Perubahan psikis yang terjadi pada masa remaja; Apa yang dimaksud dengan organ reproduksi; Bagaimana fungsi organ reproduksi perempuan; Bagaimana alat reproduksi primer bagian luar; Bagaimana alat reproduksi primer bagian dalam; Apa yang dimaksud alat reproduksi sekunder; Apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi; dan Hal yang mempengaruhi kesehatan organ reproduksi.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa baru dari 7 (tujuh) fakultas yang ada di Universitas Negeri Medan

Sudjana (1994) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada, dengan teknik pengambilan sampel secara random (acak). Pengambilan sampel sebanyak 10% didasarkan pada pendapat Arikunto (1998) bahwa "sampel dapat diambil antara 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada".

4. Teknik Pengumpulan Data

Instumen yang digunakan untuk menjangkau data penelitian ini adalah angket tertutup yang telah diujicobakan terlebih dahulu.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dimuskan maka teknik analisis.

Statistik yang digunakan adalah persentase. Dengan teknik analisis persentase akan diketahui pengetahuan/pemahaman mahasiswa baru tentang kesehatan organ reproduksi yang selanjutnya akan digunakan sebagai interpretasi untuk menarik kesimpulan dan menganalisa hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di Universitas Negeri Medan yang terdiri dari tujuh fakultas masing-masing Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), dan Fakultas Ekonomi (FE). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Baru TA. 2011 – 2012. Berdasarkan data yang diperoleh melalui daftar penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Medan tahun 2011 berjumlah 3.100 orang. Dari jumlah tersebut kemudian diambil sampel secara acak sebanyak 301 orang, yaitu terdiri dari 45 orang dari setiap fakultas.

Data penelitian dijangkau lewat instrument berupa kuesioner/angket tertutup. Pertanyaan angket terdiri dari 30 (tiga puluh) butir pertanyaan, dimana setiap butir pertanyaan terdapat 4 (empat) opsi jawaban. Dari 30 butir pertanyaan tersebut, peneliti dapat mengkategorikan atas tiga bagian besar guna menjawab pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Masa Tumbuh Kembang Remaja.
2. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi.
3. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru tentang Konsekuensi Hubungan Seks Pra Nikah.

Berikut akan dibahas tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa Baru Universitas Negeri Medan TA. 2011 – 2012 tentang Kesehatan Reproduksi.

1. Pemahaman tentang Masa Tumbuh Kembang Remaja

Pemahaman Mahasiswa baru tentang Tumbuh Kembang Remaja dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Tumbuh Kembang Remaja

No	Asal Fakultas	Persentase Pemahaman tentang Tumbuh Kembang Remaja
1	Fakultas MIPA	65 %
2	Fakultas Ilmu Sosial	45%
3	Fakultas Bahasa dan Seni	55%
4	Fakultas Teknik	43%
5	Fakultas Ilmu Pendidikan	60%
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	72%
7	Fakultas Ekonomi	44%
	Rata-rata	54,85%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa Mahasiswa baru yang memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang remaja pada Fakultas MIPA ada sebanyak 65 %, pada Fakultas Ilmu Sosial ada sebanyak 45 %, pada Fakultas Bahasa dan Seni ada sebanyak 55 %, pada Fakultas Teknik ada sebanyak 43 %, pada Fakultas Ilmu Pendidikan ada sebanyak 60 %, pada Fakultas Ilmu Keolahragaan ada sebanyak 72 % dan pada Fakultas Ekonomi

ada sebanyak 44 %. Artinya untuk tingkat Universitas, hanya sekitar setengah (54,85 %) Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan TA. 2011 – 2012 yang memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang remaja. Keadaan ini dimungkinkan oleh karena kurangnya informasi tentang tumbuh kembang remaja di sekolah-sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jika dilihat berdasarkan asal Fakultas, maka Mahasiswa yang ada di Fakultas Keolahragaan, Fakultas MIPA dan Fakultas Ilmu Pendidikan pemahaman mereka tentang tumbuh kembang remaja lebih baik jika dibandingkan dengan Mahasiswa yang ada pada Fakultas lainnya. Keadaan ini dimungkinkan bahwa program studi yang diminati oleh para Mahasiswa FIK, FMIPA dan FIP turut mempengaruhi pemahaman mereka tentang tumbuh kembang remaja jika dibandingkan dengan Mahasiswa FBS, FIS, FT dan FE.

2. Pemahaman tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi

Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan tentang Sistem dan Fungsi reproduksi dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2: Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Sistem dan Fungsi Reproduksi

No	Asal Fakultas	Persentase Pemahaman tentang Tumbuh Kembang Remaja
1	Fakultas MIPA	75 %
2	Fakultas Ilmu Sosial	40%
3	Fakultas Bahasa dan Seni	45%
4	Fakultas Teknik	40%

5	Fakultas Ilmu Pendidikan	60%
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	65%
7	Fakultas Ekonomi	35%
	Rata-rata	51,42%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa Mahasiswa baru yang memiliki pemahaman yang baik tentang system dan fungsi reproduksi pada Fakultas MIPA ada sebanyak 75 %, pada Fakultas Ilmu Sosial ada sebanyak 40 %, pada Fakultas Bahasa dan Seni ada sebanyak 45 %, pada Fakultas Teknik ada sebanyak 40 %, pada Fakultas Ilmu Pendidikan ada sebanyak 60 %, pada Fakultas Ilmu Keolahragaan ada sebanyak 65 % dan pada Fakultas Ekonomi ada sebanyak 35 %. Artinya untuk tingkat Universitas, hanya sekitar setengah (51,42 %) Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan TA. 2011 – 2012 yang memiliki pemahaman yang baik tentang system dan fungsi reproduksi. Keadaan ini dimungkinkan oleh karena kurangnya informasi tentang system dan fungsi reproduksi di sekolah-sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jika dilihat berdasarkan asal Fakultas, maka Mahasiswa yang ada di Fakultas Keolahragaan, Fakultas MIPA dan Fakultas Ilmu Pendidikan pemahaman mereka tentang tumbuh kembang remaja lebih baik jika dibandingkan dengan Mahasiswa yang ada pada Fakultas lainnya. Keadaan ini dimungkinkan bahwa program studi yang diminati oleh para Mahasiswa FIK, FMIPA dan FIP turut mempengaruhi pemahaman mereka tentang tumbuh kembang remaja jika dibandingkan dengan Mahasiswa FBS, FIS, FT dan FE. Mahasiswa baru pada Fakultas MIPA memiliki pemahaman yang paling baik tentang system dan fungsi reproduksi yakni sebanyak 75 %. Sedangkan Mahasiswa baru pada Fakultas Ekonomi memiliki pemahaman yang paling rendah tentang system dan fungsi

reproduksi yaitu hanya sebanyak 35 % saja.

3. Pemahaman tentang Konsekwensi Hubungan Seks Pra Nikah

Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan tentang konsekwensi hubungan seks pra nikah dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3 : Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Konsekwensi Hubungan Seks Pra Nikah

No	Asal Fakultas	Persentase Pemahaman tentang Tumbuh Kembang Remaja
1	Fakultas MIPA	80 %
2	Fakultas Ilmu Sosial	57%
3	Fakultas Bahasa dan Seni	58%
4	Fakultas Teknik	55%
5	Fakultas Ilmu Pendidikan	60%
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	65%
7	Fakultas Ekonomi	57%
	Rata-rata	61,71%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa Mahasiswa baru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsekwensi hubungan seks pra nikah pada Fakultas MIPA ada sebanyak 80 %, pada Fakultas Ilmu Sosial ada sebanyak 57 %, pada Fakultas Bahasa dan Seni ada sebanyak 58 %, pada Fakultas Teknik ada sebanyak 55 %, pada Fakultas Ilmu Pendidikan ada sebanyak 60 %, pada Fakultas Ilmu Keolahragaan ada sebanyak 65 % dan pada Fakultas Ekonomi ada sebanyak 57 %. Artinya untuk tingkat Universitas, lebih dari

setengah (61,71 %) Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan TA. 2011 – 2012 yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsekwensi hubungan seks pra nikah. Keadaan ini dimungkinkan oleh karena lingkungan sekolah, keluarga dan media turut memberi informasi yang cukup tentang konsekwensi hubungan seks pra nikah.

Jika dilihat berdasarkan asal Fakultas, maka Mahasiswa yang ada di Fakultas MIPA, mempunyai pemahaman yang paling baik tentang konsekwensi hubungan seks pra nikah jika dibandingkan dengan Mahasiswa yang ada pada Fakultas lainnya.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil penelitian diperoleh petunjuk bahwa tingkat pemahaman Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan tahun 2011-2012 tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil angket bahwa umumnya responden tidak terlalu paham dengan pengertian kesehatan reproduksi.

Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi adalah karena banyak di kalangan mahasiswa yang menganggap membicarakan tentang hal reproduksi adalah hal yang tabu dan merupakan aib. Kurangnya informasi yang didapatkan mahasiswa sewaktu sekolah tentang kesehatan reproduksi juga menjadi permasalahan penting di kalangan instansi sekolah yang kurang mendukung akan informasi-informasi tersebut dan tidak tersedianya wadah ataupun tempat konsultasi yang nyaman untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi.

Keberadaan Pusat Informasi dan Konseling KPR (PIK-KRR)

Pusat atau lembaga advokasi dan konseling hak-hak dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang ada saat ini masih terbatas jangkauannya dan belum memuaskan mutunya. Di lain pihak keberadaan lembaga tersebut sangat penting bagi perlindungan dan bantuan untuk mewujudkan hak-hak reproduksi para remaja. Oleh karena perlu upaya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pusat informasi dan konseling KRR tersebut. Keberadaan pusat tersebut harus makin diketahui secara luas oleh masyarakat dan mudah dijangkau oleh para remaja, atau siapa saja yang membutuhkannya. Diperlukan informasi dan pelayanan dengan tingkat kualitas yang makin memadai dan terstandarisasi karena buruknya informasi akan memberikan hasil yang tidak memuaskan.

KIE Kesehatan Reproduksi Remaja

Pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja maupun orang tua dapat dilakukan melalui berbagai jalur media yang tersedia baik mass media berupa media cetak, elektronik maupun "e-file", berbagai kelompok yang ada di dalam masyarakat serta sekolah. Pemberian informasi tersebut ditujukan kepada remaja maupun orang tua. Materi meliputi 2 aspek utama:

- a) Kesehatan reproduksi, yaitu seputar seksualitas manusia termasuk reproduksi manusia
- b) HIV/AIDS
- c) Narkoba

Ketiga isu utama KRR tersebut dikemas dan dikaitkan dengan *life skill* bagaimana para remaja dapat menghindari hal-hal yang buruk bagi kondisi kesehatan reproduksi mereka. Dalam proses penyiapan KIE tersebut, selain diperlukan penyiapan SDM dan metode penyampaian juga perlu dikembangkan materi yang berkualitas yang mampu merubah tidak saja aspek pengetahuan namun juga sikap dan perilaku target sasaran (*Behavior Change Communication*).

Melalui tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat banyak hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menyelamatkan remaja dari bahaya aborsi. Pada jalur pendidikan, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum dan jurusan yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan reproduksi remaja.

Para *provider* baik kesehatan maupun non kesehatan yang memahami persoalan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja saat ini masih sangat sedikit. Sudah cukup banyak *provider* kesehatan yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi, namun tidak secara mendalam memahami persoalan remaja. Di bidang penelitian, banyak persoalan yang dihadapi remaja antara lain perubahan nilai hidup, pola hubungan dalam keluarga, perubahan budaya yang berlangsung sangat cepat dewasa ini memerlukan penelitian lanjut agar remaja dapat beradaptasi dengan baik terhadap semua perubahan tersebut. Di bidang pengabdian masyarakat, civitas akademika dapat secara langsung melakukan pembinaan kepada para remaja baik melalui penyuluhan, pendidikan keterampilan (*life skill education*) maupun pengembangan pusat-pusat konseling.

Semua pihak perlu diajak memahami situasi beratnya permasalahan

remaja untuk melewati masa pubertas sehingga mereka lolos menjadi dewasa tanpa ada gangguan dalam kehidupan reproduksinya.

Peran pemerintah, masyarakat dan keluarga perlu dimulai dengan menumbuhkan kesadaran bahwa tidak semua remaja dapat melalui periode pubertasnya dengan aman sehingga perlu bantuan dalam bentuk-bentuk pelayanan tertentu.

Harus diciptakan upaya-upaya di masyarakat untuk melindungi kehidupan remaja, seperti halnya upaya bina keluarga remaja, pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi (PIK-KRR) serta penumbuhan kelompok-kelompok sebaya di masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Mahasiswa baru Universitas Negeri Medan memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang kesehatan reproduksi.
- b. Faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi adalah kurangnya sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung informasi tersebut, dan tidak adanya wadah untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
- c. Semua pihak perlu diajak memahami situasi beratnya permasalahan remaja untuk melewati masa pubertas sehingga mereka lolos menjadi dewasa tanpa ada gangguan dalam kehidupan reproduksinya.
- d. Peran pemerintah, masyarakat dan keluarga perlu dimulai dengan menumbuhkan kesadaran bahwa tidak semua remaja dapat melalui periode pubertasnya dengan aman sehingga perlu bantuan dalam bentuk-bentuk pelayanan tertentu.
- e. Harus diciptakan upaya-upaya di masyarakat untuk melindungi kehidupan remaja, seperti halnya upaya bina keluarga remaja, pusat informasi dan

aseling kesehatan reproduksi (PIK-KRR) serta penumbuhan kelompok-kelompok sebaya di masyarakat.

Saran-saran

Bertitik tolak dengan kesimpulan maka untuk dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa baru tentang kesehatan reproduksi adalah :

- a. Memberikan seminar ataupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa baru.
- b. Mensosialisasikan tempat konsultasi kesehatan reproduksi kepada mahasiswa.
- c. Memberikan pendidikan khusus bagi mahasiswa untuk bisa menjadi konselor atau pendidik sesama mahasiswa dalam hal kesehatan reproduksi.
- d. Melalui tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat banyak hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menyelamatkan remaja dari bahaya aborsi. Pada jalur pendidikan, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum dan jurusan yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2005), Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan reproduksi, Jakarta.
- (2005), Kebijakan, program Pokok dan Kegiatan Bidang pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan reproduksi, Jakarta.
- (2006), Panduan Pengelolaan Pusat informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, Jakarta.
- Dianawati, Ajen (2003) Pendidikan Seks Untuk Remaja, Penerbit kawan Pustaka, Jakarta
- Fathonah, Siti, (2008), Peranan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam membangun keluarga sehat Sejahtera, Makalah Seminar Nasional di Unimed.
- Hidayatiyah, Rahmadani (2000) Penyimpangan perilaku seksual. Makalah di sampaikan pada Panel Diskusi di Universitas Panca Budi, 24 Mei 2000. Medan.
- Muhammad Mukyidin, (2003) Remaja Puber di Tengah Arus Hendornis, Bandung ; Mujahidin press.
- Pangkahila, Wimpie (1998) Seksualitas anak dan Remaja, Grasindo ; Jakarta.
- Wilopo, Agus, (2005), Kita Selamatkan Remaja Dari Aborsi Dalam Rangka Pemanapan Keluarga berkualitas 2015, makalah Seminar Nasional di Unimed.